SKRIPSI

MENURUNNYA SUARA PEMILIH DALAM DINAMIKA POLITIK PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (PPP) TAHUN 2019-2024 DI KABUPATEN KUBU RAYA

Jurusan Ilmu Administrasi
Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

MARSUDI
NIM: E1051171081

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

SKRIPSI

MENURUNNYA SUARA PEMILIH DALAM DINAMIKA POLITIK PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (PPP) TAHUN 2019-2024 DI KABUPATEN KUBU RAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

MARSUDI
NIM: E1051171081

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

HALAMAN PENGESAHAN

MENURUNNYA SUARA PEMILIH DALAM DINAMIKA POLITIK PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (PPP) TAHUN 2019-2024 DI KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh :

Marsudi

NIM: E1051171081

Dipertahankan di : FISIP Untan
Pada Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Drs. Sy. Usmulyadi, M.Si	**Drs. Asmadi, M.Si**
NIP. 196106201989031004	**NIP. 196202041988100101**
Penguji Pertama	**Penguji Pendamping**
Dr. Elyta,S.Sos.,M.Si	**Ori Fahriansyah, S.IP.,M.Si**
NIP. 197906272005012002	**NIP. 196911222002121002**

Disahkan Oleh:

Dekan FISIP UNTAN

Dr.Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 19720521200641001

ABSTRAK

Marsudi. NIM E1051171081. Skripsi. Menurunnya Suara Pemilih Dalam Dinamika Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Tahun 2019-2024 Di Kabupaten Kubu Raya. Program Studil Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak 2024.

Skripsi ini membahas menurunnya suara pemilih dalam dinamika politik partai persatuan pembangunan (PPP) tahun 2019-2024 di Kabupaten Kubu Raya. Pada tahun 2014 Partai Persatuan Pembangunan (PPP) mendapatkan perolehan ke 8 dalam suara parlemen secara nasional khusus partai PPP Hasil Pileg Perolehan kursi Nasional PPP pemilu 2014-2019 mendapatkan 39 Kursi, sedangkan tahun 2019-2024 perolehan suara PPP senasional 2019 19 Kursi, sedangkan untuk di Kubu Raya khususnya pada pemilu periode 2014-2019 masih dapat 6 kursi partai PPP perolehan kursi DPRD Kubu Raya. kursi PPP mendapatkan 6 kursi DPRD Kabupaten Kubu Raya, dan sedangkan pemilu 2019-2024 Partai Persatuan Pembangunan (PPP) mendapatkan 3, dan Kursi dewan-dewan terpilih dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) antara lain, Surian dari dapil Kubu Raya 1, Ahmad Sudi dari dapil Kubu Raya 2, Subandi dari dapil Kubu Raya 3, Zakaria dari dapil Kubu Raya 4, Syahdan Muhammad Nur dari dapil Kubu Raya 5 dan Musni Kalib dari dapil Kubu Raya 6. Tipe penelitian yang digunakan ini adalah metode diskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu wawancara dengan para pengurus PPP, dalam hasil penelitian ini menghasilkan dari narasumber diantarnya faktor yang menyebabkan menurunnya suara Pemilih dalam Dinamika Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) tahun 2019-2024 Kabupaten Kubu Raya karena adanya perbedaan kurangnya sosialisasi program kerja dimasyarakat, kesamaan agama yang banyak pilihan partai, kurangnya ikatan emosional partai, dan pilihan rasional adalah visi misi dan trec rekord kurang mengedepankan kebutuhan rakyat.

Kata Kunci: Menurunnya Suara PPP, Pemilu 2019

ABSTRACT

Marsudi. NIM E1051171081. Thesis. Decreasing Voter Votes in the Political Dynamics of the United Development Party (PPP) in 2019-2024 in Kubu Raya Regency. Political Science Study Program. Faculty of Social and Political Sciences. Tanjungpura University Pontianak 2024.

This thesis discusses the decline in voter votes in the political dynamics of the United Development Party (PPP) in 2019-2024 in Kubu Raya Regency. In 2014 the United Development Party (PPP) won 8th place in parliamentary votes nationally, specifically the PPP party. Results of the Legislative Election National PPP seat acquisition in the 2014-2019 election won 39 seats, while in 2019-2024 the PPP vote acquisition nationally in 2019 was 19 seats, while in Kubu Raya, especially in the 2014-2019 election period, the PPP party still got 6 seats, the DPRD Kubu Raya seat acquisition. PPP seats get 6 seats in the Kubu Raya Regency DPRD, and while in the 2019-2024 election, the United Development Party (PPP) got 3, and the elected council seats from the United Development Party (PPP) include, Surian from electoral district Kubu Raya 1, Ahmad Sudi from electoral district Kubu Raya 2, Subandi from electoral district Kubu Raya 3, Zakaria from electoral district Kubu Raya 4, Syahdan Muhammad Nur from electoral district Kubu Raya 5 and Musni Kalib from electoral district Kubu Raya 6. The type of research used is a qualitative descriptive method. The type of data used in this study is primary data, namely interviews with PPP administrators, in the results of this study produced from the sources including factors that caused the decline in Voters' votes in the Political Dynamics of the United Development Party (PPP) in 2019-2024 Kubu Raya Regency due to differences in the lack of socialization of work programs in the community, the same religion that has many party choices, the lack of emotional ties to the party, and rational choices are the vision, mission and track record that do not prioritize the needs of the people.

Keywords: *PPP Party Declining Votes, 2019 Election*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini membahas menurunnya suara pemilih dalam dinamika politik partai persatuan pembangunan (PPP) tahun 2019-2024 di kabupaten Kubu Raya. Program Studi Ilmu Politik. Judul ini dipilih sebagai tugas akademik melihat proses pemilu 2019 yang dilaksanakannya dari calon-calon partai PPP dan suara partai. Pada tahun 2014 Partai Persatuan Pembangunan (PPP) mendapatkan perolehan ke 8 dalam suara parlemen secara nasiona partai PPP masih bisa mengimbangi suara-suara nasionalisme dan religius, sedangkan untuk di Kubu Raya khususnya pada pemilu periode 2014-2019 masih dapat 6 kursi partai PPP di Kabupaten Kubu Raya berikut tabel perolehan kursi DPRD Kubu Raya. kursi PPP mendapatkan 6 kursi DPRD Kabupaten Kubu Raya, dan suara terbanyak kursi DPRD Kubu Raya tahun 2014 adalah PDIP mendapatkan 10 kursi diantaranya 9 dari laki-laki dan 1 dari perempuan, sedangkan partai yang mendapatkan suara paling rendah adalah partai PKS dan Nasem yang sama-sama memperoleh dua kursi DPRD Kubu Raya. Sedangkan partai HANURA 3 kursi, dan PAN 3 kursi 2 laki-laki dan 1 perempuan. Dan PKB 3 kursi dan disusul Gerindra yang memperoleh 4 kursi dan juga Golkar memperoleh 6 kursi dan Demokrat 5 kursi. Pada pemilu tahun 2019 menurun anggota DPRD dari partai PPP dibandingkan di tahun 2014 PPP juga berhasil menempatkan enam kadernya, antara lain, Surian dari dapil Kubu Raya 1, Ahmad Sudi dari dapil Kubu Raya 2, Subandi dari dapil Kubu Raya 3, Zakaria dari dapil Kubu Raya 4, Syahdan Muhammad Nur dari dapil Kubu Raya 5 dan Musni Kalib dari dapil Kubu Raya 6.

Tujuan Penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana faktor yang menentukan perilaku pemilih Tipe penelitian yang digunakan ini adalah metode diskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu wawancara dengan para pengurus PPP, penelitian ini juga dilakukan wawancara langsung serta dokumentasi yang terkait dan mendukubg penelitian.

Berdasarkan penelitian terdapat Faktor struktural menunjukkan bahwa partai PPP di Kubu Raya dalam politik memberikan pertimbangan ketika masuk dalam partai politik dalam pemilihan pemimpin. Maka perilaku pemilih menentukan sikapnya bahwa yang menjadi faktor menentukan PPP karena adanya konflik pengurus partai, dan kurangnya solid kader-kader partai PPP. Faktor sosiologis merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi pemilih diantaranya, agama dan kelembagaan, sosialisasi, pendidikan juga menentukan pemilih. Hal ini dibuktikan bahwa faktor dari sosiologi dalam pemilih ini juga menekankan dari jenis kelamin, pekerjaan, etnis dan agama. Memilih berdasarkan kesamaan agama, Sehingga itu yang menjadi menentukan kontestan dipilih. Padahal kesamaan agama dan etnis merupakan hal yang menjadi pertimbangan bagi santri mengingat letak PPP berada diperdesaan, hal tersebut terjadi karena rasa etnosentris dan fanatisme yang dimiliki oleh PPP yang dimiliki oleh santri dalam menentukan pilihannya pada pileg ataupun pilpres yang berasal dari satu agama dan tokoh masyarakat itu sendiri.

Menurut pendekatan psikologis dan beberapa faktor yang mendorong pemilih menentukan pilihannya dalam jangka pendek dan jangka panjang, yaitu identifikasi partai, orientasi kandidat, Sementara, faktor-faktor lain yang sudah ada,

ketokohan dan identifikasi partai dianggap memberi pengaruh langsung pada perilaku pemilih politik. Diamana sikap politik yang menjadi penilaian pesantren terhadapnya karena diniliai politisi PPP kurang sosiliasi ketokohan kelingkungan pedesaan sehingga bisa kalah.

Mengungkapkan bahwa yang menjadi faktor menentukan tidak memilih partai PPP sebagai calon pemimpin adalah karena adanya kurang pengalaman rekam jejak dipemerintahan karakteristik tawaran program yang dikampanyekan kepemilih, juga visi misi, yang dibawanya namun kepada calon tersebut tidak ditemuinya. Pada perilaku pemilih yang berorientasi panjang dan ingin perubahan yang baik maka akan menentukan pilihannya pada kandidat yang membawa program dan visi misi. Meskipun tidak dipungkiri isu mempolitisasi agama dan suku akan tetapi masyarakat tidak tertarik dengan itu melainkan mereka lebih menjatuhkan pilihan berdasarkan hati nurani, program kerja.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marsudi

Tempat Tanggal Lahir : Pontianak, 20 Maret 1995

Nomor Mahasiswa : E1051171081

Program Studi : Ilmu Politik

Jenjang Studi : Strata Satu (S-1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, dan belum penah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang atau institusi lain, kecuali yang secara tertulis didalam skripsi ini dan saya sebutkan dalam Daftar Pustakan di skripsi ini.

Pontianak, Juli 2024

Yang membuat pernyataan

Marsudi

E1051171081

MOTTO / PERSEMBAHAN

"Berusahalah sampai berhasil mencapai kebahagian dan kesuksesaan, fokus untuk masa depan".

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. *Kepada Ayahanda dan Ibuku tercinta belaiu adalah orang tua yang saya cintai, kusayangi, kuhormati, dan kubaktikan, terimakasih atas do,a dan merawat dari kecil sampai besar.*
2. *Para keluarga saudaraku yang telah mensuport dan mengingatkanku dalam masa belajarku untuk matang lagi.*
3. *Guru-guru yang mengajarkan mengenalkan huruf dan ilmu ilmu dalam pejalaran dan bimbingan ini.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas nikmat dan rahmat-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Menurunnya Suara Pemilih Dalam Dinamika Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Tahun 2019-2024 di Kabupaten Kubu Raya".** Proposal penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 dijurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari dalam penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkam terimakasih yang tidak terhingga yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan selama proses penulisan penelitian ini, baik secara metodologi penelitian secara literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk itu pada kesempatan kali ini perkenankan saya menghaturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginy kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ira Patriani, S.I.P,. M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Admistrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

4. Drs. Sy. Usmulyadi, M.Si selaku pembimbing utama dan Drs, Asmadi, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan masukan guna kesempatan dalam membimbing selama proses penulisan penelitian ini.
5. Dr. Elyta, M.Si selaku penguji utama dan Ori Fahriansyah, S.IP. M.Si selaku penguji kedua semuanya yang telah memberikan kritik dan saran guna kesempatan dalam selama proses penulisan penelitian ini.
6. Para dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Kedua orang tua, dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta motivasi yang sangat luar biasa kepada saya.
8. Keluarga ,sahabat dan Teman-teman yang telah mensuport dalam memberikan dukungan serta motivasi dalam proses penelitian ini.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. dan hasil karya yang peneliti lakukan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi semua terutama ilmu politik.

Pontianak, Juli 2024

Penulis

Marsudi

NIM.E1051171081

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**

MOTTO / PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang Penelitian 1

1.2. Identifikasi masalah 12

1.3. Fokus Penelitian 12

1.4. Rumusan Masalah 12

1.5. Tujuan penelitian 13

1.6. Manfaat Penelitian 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**

2.1. Definisi Konsep 14

2.1.1 Pengertian Marketing Politik 14

2.1.2 Proses Marketing Politik 15

2.1.3 Konsep Partai politik 19

2.1.4 Perilaku Pemilih 20

2.1.5 Pendekatan-Pendekatan Perilaku Pemilih 23

2.1.6 Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih 31

2.1.7 Orientasi Pemilih 34

2.1.8 Jenis-Jenis Pemilih 35

2.1.9 Pemilihan Umum 37

2.1.10 Asas Pemilu 40

2.1.11 Sistem Pemilihan Umum 41

2.1.12 Hasil Penelitian yang Relevan 43
2.1.13 Kerangka Pikir Penelitian 44
2.1.14 Pertanyaan Penelitian 46
BAB III METODE PENELITIAN 47
3.1. Jenis Penelitian 47
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 47
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 49
3.3.1. Lokasi Penelitian 49
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 50
3.4.1. Subjek Penelitian 50
3.4.2. Objek Penelitian 51
3.5. Alat (Instrumen) Pengumpulan Data 51
3.6. Teknik Pengumpulan Data 52
3.7. Teknik Analisis Data 53
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 55
4.1. Gambaran umum Kabupaten Kubu Raya 55
4.2. Jumlah Penduduk 56
4.3. Partai Persatuan Pembangunan 57
4.4. Sejarah Partai Persatuan Pembangunan (PPP) 58
4.5. Visi Misi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) 60
4.6. Sturuktur Kepengurusan DPC Partai Persatuan Pembangunan di Kabupaten Kubu Raya. 63
BAB V PEMBAHASAN 64
5.1 Faktor yang menentukan menurunnya Suara pemilih dinamika politik PPP di Kubu Raya Tahun 2019-2024. 64
5.2 Faktor Struktural menurunnya Suara pemilih dinamika politik PPP di Kubu Raya Tahun 2019-2024. 65
5.3 Faktor Sosiologis Yang Menentukan menurunnya Suara pemilih dinamika politik PPP di Kubu Raya Tahun 2019-2024. 68
5.4 Faktor Psikologis Yang Menentukan menurunnya Suara pemilih dinamika politik PPP di Kubu Raya Tahun 2019-2024. 70

5.5 Faktor Rasional Yang Menentukan menurunnya Suara pemilih dinamika politik PPP di Kubu Raya Tahun 2019-2024. 74
BAB VI PENUTUP 78
6.1 Kesimpulan 78
6.1.1 Faktor Struktural 78
6.1.2 Faktor Sosiologis 78
6.1.3 Faktor Psikologis 79
6.1.4 Faktor Rasional 79
6.2 Saran-Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82

DAFTAR TABEL

Halaman tabel

Tabel 1. 1 Hasil Pileg Perolehan kursi PPP pemilu 2014-2019 6

Tabel 1. 2 Hasil Pileg Perolehan kursi PPP pemilu 2019-2024 7

Tabel 1. 3. Hasil Pileg Perolehan DPRD kursi PPP pemilu 2019-2024 di Kubu Raya..... 9

Tabel 1. 4 Calon Terpilih Anggota DPRD dari PPP Kabupaten Kubu Raya. 10

Tabel 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian..... 45

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 49

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kubu Raya 2021 56

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Perkecamatan yang ada diKabupaten Kubu Raya 57

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman Lampiran

1. Pedoman Wawanacara 85
2. Daftar Narasumber 89
3. Foto-Foto Wawancara 90
4. Daftar Riwayat Hidup 93

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dulu pernah dilanda dualisme kepemimpinan. Kini partai berlambang Ka'bah itu telah menjadi satu kubu usai Kemenkumham menetapkan SK kepengurusan. PPP pernah menghadapi kemelut konflik internal. Konflik ini bermula ketika Ketum PPP saat itu, Suryadharma Ali, menyatakan dukungannnya kepada Prabowo Subianto yang menjadi capres 2014. Benih-benih perpecahan pun muncul. Konflik internal PPP pecah. Elite PPP di bawah kepemimpinan Waketum Emron Pangkapi langsung menggoyang kepemimpinan Suryadharma. Konflik ini memakan korban Suryadharma memecat sejumlah elite PPP, antara lain Waketum Suharso Monoarfa, Sekjen Romahurmuziy, dan empat ketua DPW yang dituding jadi biang kerok pemberontakan Lalu, Djan Faridz menjadi salah satu aktor dari dualisme kepemimpinan di tubuh PPP.

Pada 2 November 2014 Djan Faridz terpilih menjadi Ketum PPP menggantikan Suryadharma Ali. Padahal di satu sisi ada pula muktamar PPP di Surabaya yang memenangkan Rohamurmuziy sebagai Ketum PPP. Menkumham mengembalikan kepengurusan PPP ke hasil muktamar VII Bandung. Kemudian terjadi muktamar islah 2016. Namun Djan Faridz menggugat dan menang di tingkat PTUN. Namun di PTUN dan Kasasi MA, Djan faridz kalah. Kendati demikian, pada 2018 Djan Faridz mengundurkan diri sebagai Ketum PPP. Djan resmi melayangkan surat pengunduran diri pada

Rapat Pleno PPP Muktamar Jakarta yang digelar pada 29 Juli 2018. Posisi Djan Faridz kemudian digantikan oleh Humphrey Djemat. Keputusan tersebut diambil melalui pembahasan yang panjang dalam rapat pleno. Djan Faridz pun lama tak terdengar. Sampai pada akhirnya, PPP memutuskan untuk islah Desember 2019 terpilih Roharmuzy saat kepemimpinan kubu Romi dipimpin oleh Suharso Monoarfa. Kini, semua telah menjadi satu kubu. Kemenkumham telah menetapkan SK kepengurusan PPP periode 2020-2025. PPP akan segera mengkonsolidasi internal partai untuk persiapan Pemilu 2024. SK PPP sudah terbit. Selanjutnya PPP akan melakukan konsolidasi internal untuk menata organisasi dan mempersiapkan Pemilu 2024, Bahwa Ketua DPP PPP Acmad Baidowi mengatakan PPP akan segera melakukan rekrutmen caleg tahun depan. Rencananya PPP akan menggelar rapimnas Jumat pekan ini. Tahun depan PPP sudah memulai rekrutmen caleg sehingga diharapkan sudah ada long list sejak 2022. Sehingga sedari awal sudah disiapkan calon-calon di setiap dapil.

Dualisme kepengurusan partai politik kembali terjadi. Kali ini, gejolak muncul di tubuh Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Ketua Umum PPP Suharso Monoarfa telah diberhentikan dari jabatannya. Anggota Dewan Pertimbangan Presiden Muhammad Mardiono didapuk sebagai Plt Ketum PPP menggantikan posisi Suharso. Suharso diberhentikan lewat forum rapat Mahkamah Partai yang digelar pada 2-3 September lalu. Keputusan pemberhentian itu merupakan usul dari tiga majelis PPP yakni Majelis Syariah, Majelis Kehormatan dan Majelis Pertimbangan. Setelah itu, mereka menggelar Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) 4-5 September. Dalam Mukernas ini,

Mardiono ditunjuk sebagai Plt Ketum PPP. PPP kubu Suharso melalui Ketua DPP PPP Saifullah Tamliha menilai Mukernas yang memberhentikan Suharso tak sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Suharso hingga hari ini belum bersuara terkait tindakan para kader PPP memberhentikannya dari pucuk pimpinan dan menunjuk Mardiono sebagai Plt Ketum PPP. Dengan pengesahan SK kepengurusan ini, semua kader dapat segera bekerja untuk menghadapi Pemilu 2024. Dia menargetkan PPP mencapai 3 besar pemenang pemilu. Kami mesti kerja keras untuk konsolidasi menghadapi Pemilu Legislatif, Pilpres, dan Pilkada tahun 2024 agar PPP kembali Jaya, paling tidak kita berharap mencapai tiga besar pemenang pemilu.

Berdasarkan dari para pengamat/para sarjana ilmu politik, bahwa partai politik merupakan sekelompok anggota yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang disatukan dan didorong oleh suatu ideologi tertentu, yang berusaha mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan lewat pemilihan umum guna melaksanakan kebijaksanaan umum yang mereka susun. Kebijaksanaan umum partai tersebut merupakan hasil pemaduan berbagai kepentingan yang hidup dalam masyarakat, sedangkan cara mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan guna melaksanakan kebijaksanaan umum itu adalah lewat pemilihan umum (pemilu).

Pada era pemerintahan Soeharto, pemilu dilaksanakan sebanyak 6 kali, yaitu, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997, dengan kemenangan mutlak diraih oleh Golongan Karya. Pada pemilu pertama di masa Orde Baru, yaitu tahun 1971, yang diikuti oleh sepuluh kontestan, yaitu Golongan Karya,

Nahdatul Ulama (NU), Parmusi, Perti, PSSI, PNI, Partai Katolik, Parkindo, Partai Murba, dan IPKI. Pada waktu itu, kepentingan golongan bagi partai politik menjadi prioritas. Kepentingan golongan lebih utama daripada kepentingan bersama, sehingga kepentingan nasional menjadi terabaikan.

Sebuah partai politik menurut Miriam Budiarjo adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Definisi lainnya adalah kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Sebelum proses atau tahapan pemlihan umum berlangsung, maka setiap partai akan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan salah satunya yaitu dengan berkampanye. Kampanye sendiri mempunyai strategi yang bertujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara memperoleh hasil yang baik dalam pemilu, agar dapat mendorong kebijakankebijakan yang dapat mengarah kepada perubahan masyarakat. Dalam masyarakat demokratis, pengambil-alihan kekuasaan dan peluang untuk merebut pengaruh dilakukan melalui pemilu yang demokratis dalam berbagai bentuk.

Tahun 2014 merupakan pemilu keempat yang dilaksanakan pada masa reformasi. Penyelenggaraan pemilu ini secara umum dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan aman. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya evaluasi untuk perbaikan penyelenggaraan pemilu ke depan. Salah satu hal yang patut dikritisi adalah terkait dengan tujuan pemilu sebagai upaya legal untuk penyederhanaan sistem kepartaian. Secara legalitas

hal tersebut diupayakan dengan cara menaikkan Parlimentary Threshold (PT) menjadi 3,5%. Namun fakta yang terjadi justru pemilu 2014 menghasilkan 10 partai politik di parlemen. Hal ini sangat kontras dengan pemilu 2009 dengan PT 2,5% yang menghasilkan 9 partai politik parlemen. Di sisi lain, pemilu 2014, baik Pemilu Legislatif maupun Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, justru menghasilkan kegaduhan hubungan politik antara eksekutif dan legislatif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peristiwa politik di awal-awal masa pemerintahan hasil pemilu 2014. Kegaduhan pemilihan pimpinan DPR dan MPR merupakan gejala awal dari hiruk-pikuknya politik di parlemen. Sebuah pelembagaan pemilu secara legal dengan kepentingan untuk mewujudkan sistem multi partai sederhana serta menjamin efektifitas penyelenggaraan sistem presidensiil haruslah dijadikan landasan utama dalam proses intitusionalisasi tersebut. Kondisi tersebut yang kemudian menginisiasi bagi pelaksanaan kajian terkait pelembagaan pemilu ke depan. Kajian ini bermaksud mengelaborasi pemilu tahun 2014 dengan segala pernak-pernik di dalamnya, sebagai dasar bagi upaya masukan atas persiapan institusionalisasi pemilu ke depan dalam rangka pewujudan sistem multi partai sederhana dan efektifitas sistem presidensiil. Sistem pemilihan umum merupakan metode yang mengatur dan memungkinkan warga negara memilih para wakil rakyat di antara mereka sendiri. Dalam pemilu tersebut warga negara berhak untuk memilih wakil-wakilnya yang akan duduk di jabatan publik. Dalam menggunakan suaranya tersebut tentu saja haruslah didukung kondisi yang memungkinkan warga negara memilih secara bebas

tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Sistem pemilu memiliki dimensi yang sangat kompleks.

Tiga tahun menjabat sebagai ketum, Romy tersangkut kasus suap jual beli jabatan di Kementerian Agama. Dia diduga ikut mengatur dan membantu meloloskan sejumlah pihak di Kemenag. PPP menggelar rapat pengurus harian untuk menyikapi penetapan tersangka Romy. Rapat pengurus harian itu hadir pula Ketua Majelis Syariah KH Maimoen Zubair, Ketua Dewan Majelis Pertimbangan Suharso Monoarfa, dan Ketua Mahkamah Partai. Hasilnya, rapat memutuskan memberhentikan Romy dari jabatannya sebagai Ketua Umum. Ketua Dewan Majelis Pertimbangan PPP Suharso Monoarfa ditunjuk sebagai Plt Ketua Umum.

Dapat disimpulkan bahwa PPP partai yang cukup diterpa masalah sehingga berdampak pada konstituennya sehingga belum bisa mendongkrak suara suara yang banyak bisa dilihat dari table dibawah ini

Tabel 1. 1
Hasil Pileg Perolehan kursi PPP pemilu 2014-2019

No	Nama Partai	Perolehan Kursi
1	PDI-P	109 Kursi
2	Golkar	91 Kursi
3	Gerindra	73 Kursi
4	Nasdem	35 Kursi
5	PKB	47 Kursi
6	Demokrat	61 Kursi
7	PKS	40 Kursi
8	PAN	49 Kursi
9	PPP	39 Kursi
10	HANURA	16 Kursi

Sumber: KPU RI 2014

Secara detail perolehan kursi DPR untuk Pemilu 2014 adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) memperoleh 109 kursi, Partai Golongan Karya (Golkar) memperoleh 91 kursi, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) memperoleh 73 kursi, Partai Demokrat memperoleh 61 kursi, Partai Amanat Nasional (PAN) memperoleh 49 kursi, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) memperoleh 47 kursi, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memperoleh 40 kursi, Partai Persatuan Pembangunan (PPP) memperoleh 39 kursi, Partai Nasdem memperoleh 35 kursi, dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) memperoleh 16 kursi.

Komisioner KPU RI Juri Ardiantoro mengatakan SK penetapan perolehan kursi dan calon terpilih DPR dan DPD masih dapat berubah. Sekarang kan lagi proses sengketa hasil Pemilu di Mahkamah Konstitusi (MK). Perubahan kursi masih dapat terjadi, tergantung keputusan MK, Sesuai dengan pasal 272 ayat 4 Undang Undang Nomor 8 Tahun 2012, KPU, KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota wajib menindaklanjuti putusan MK.

Tabel 1. 2
Hasil Pileg Perolehan kursi PPP pemilu 2019-2024

No	Nama Partai	Perolehan Kursi	Prosentase
1	PDI-P	128 kursi	22,3%
2	Golkar	85 kursi	14,8%
3	Gerindra	78 kursi	13,6%
4	Nasdem	59 kursi	10,3%
5	PKB	58 kursi	10,1%
6	Demokrat	54 kursi	9,4%
7	PKS	50 kursi	8,7%
8	PAN	44 kursi	7,7%
9	PPP	19 kursi	3,3%

Sumber: KPU RI 2019

Berdasarkan table 1.2. menujukkan bahwa pada Pemilu Legislatif 2019, PPP mengalami penurunan perolehan kursi DPR RI. Pada Pemilu Legislatif 2014 PPP memperoleh 39 kursi, sedangkan pada Pemilu Legislatif 2019 PPP memperoleh 19 kursi.

Pada tahun 2014 Partai Persatuan Pembangunan (PPP) mendapatkan perolehan ke 8 dalam suara parlemen secara nasiona partai PPP masih bisa mengimbangi suara-suara nasionalisme dan religius, sedangkan untuk di Kubu Raya khususnya pada pemilu periode 2014-2019 masih dapat 6 kursi partai PPP di Kabupaten Kubu Raya berikut tabel perolehan kursi DPRD Kubu Raya.

Tabel. 1.3
Hasil Pileg Perolehan DPRD kursi PPP pemilu 2014-2019 di Kubu Raya

No	Nama Partai	Laki-Laki	Perempuan
1	PDI-P	9 kursi	1
2	Golkar	6 kursi	-
3	Gerindra	3 kursi	1
4	Nasdem	2 kursi	1
5	PKB	3 kursi	-
6	Demokrat	4 kursi	1
7	PKS	2 kursi	-
8	PAN	2 kursi	1
9	PPP	6 kursi	-
10	HANURA	3 kursi	-
	Jumlah Kursi	45	

Sumber: BPS Kubu Raya 2015

Pada tabel 1.1. diatas menerangkan bahwa kursi PPP mendapatkan 6 kursi DPRD Kabupaten Kubu Raya, dan suara terbanyak kursi DPRD Kubu Raya tahun 2014 adalah PDIP mendapatkan 10 kursi diantaranya 9 dari laki-laki dan 1 dari perempuan, sedangkan partai yang mendapatkan suara paling rendah

adalah partai PKS dan Nasem yang sama-sama memperoleh dua kursi DPRD Kubu Raya. Sedangkan partai HANURA 3 kursi, dan PAN 3 kursi 2 laki-laki dan 1 perempuan. Dan PKB 3 kursi dan disusul Gerindra yang memperoleh 4 kursi dan juga Golkar memperoleh 6 kursi dan Demokrat 5 kursi.

Tabel 1. 3.
Hasil Pileg Perolehan DPRD kursi PPP pemilu 2019-2024
di Kubu Raya

No	Nama Partai	Perolehan Kursi partai
1	PKB	4 kursi
2	Gerindra	5 kursi
3	PDI-P	8 kursi
4	Nasdem	4 kursi
5	Golkar	4 kursi
6	PKS	4 kursi
7	PAN	4 kursi
8	HANURA	3 kursi
9	PPP	3 kursi
10	DEMOKRAT	6 kursi
	Jumlah Kursi	45

Sumber: Rapat Pleno Terbuka KPU Kubu Raya 2019

Berdasarkan hasil pleno yang telah ditetapkan, jumlah perolehan suara partai politik di Kubu Raya sebanyak 326.604 suara. Dari jumlah itu yang mendapatkan kursi di lembaga legislatif sepuluh partai politik. Yakni PKB, Gerindra, PDIP, Nasdem, Golkar, PKS, PAN, Hanura, PPP, dan Demokrat. "PKB memperoleh 4 kursi, Gerindra memperoleh 5 kursi, PDIP mendapatkan 8 kursi, Nasdem 4 kursi, Golkar 4 kursi, PKS 4 kursi, PAN 4 kursi, Hanura 3 kursi, PPP 3 kursi, dan Demokrat 6 kursi.

Tabel 1. 4
Calon Terpilih Anggota DPRD dari PPP Kabupaten Kubu Raya
Pada Pemilu Tahun 2019-2024

No	Nama Calon Terpilih	Partai Perolehan Suara	Daerah Pemilihan
1	Ahmad Sudi, M.Pd	PPP / 2.216 Suara	KUBU RAYA 2
2	Junaidi, S.Sos	PPP / 1.705 Suara	KUBU RAYA 3
3	Ir. H. Sahdan M. Nu	PPP / 2.088 Suara	KUBU RAYA 5

SK KPU Kubu Raya Nomor : 104/PL.01.9-Kpt/6112/KPU-ab/VIII/2019

Melihat table diatas bahwa pemilu tahun 2019 menurun anggota DPRD dari partai PPP dibandingkan di tahun 2014 PPP juga berhasil menempatkan enam kadernya, antara lain, Surian dari dapil Kubu Raya 1, Ahmad Sudi dari dapil Kubu Raya 2, Subandi dari dapil Kubu Raya 3, Zakaria dari dapil Kubu Raya 4, Syahdan Muhammad Nur dari dapil Kubu Raya 5 dan Musni Kalib dari dapil Kubu Raya 6.

Di Kabupaten Kubu Raya banyak berdiri partai yang bebasis Islam, meskipun demikian DPC PPP tetap berjuang keras dalam merebut simpati umat Islam. Ini dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh DPC PPP Kabupaten Kubu Raya yang selalu berpihak dan perhatian kepada kepentingan umat Islam di Kubu Raya. Inilah yang membuat keberadaan DPC PPP Kubu Raya tetap terjaga. Pelaksanaan pemilu legislatifdi Kubu Raya DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) bukan hanya dituntut untuk menjadi partai pemenang pemilu, namun lebih dari itu. Partai Persatuan Pembangunan harus mampu menempatkan kader-kader yang benar-benar mampu dan memiliki kreadibilitas dan bukan hanya sekedar popularitas untuk ditempatkan di lembaga legislative.

Sebelumnya ditahun 2014 PPP masih mendapatkan meraih 6 kursi, sedangkan dipemilu tahun 2019 PPP hanya mampu mempertahankan 3 kursi. Makanya dengan adanya kerjasama kader yang solid dan kerja keras semua kader partai pemilu ditahun 2024 mendatang PPP Kubu Raya menargetkan 7 kursi pada pemilu tahun 2004 disampaikan oleh Junaidi, S.Sos. ketua umum PPP Kubu Raya. Diungkap di Pontianak Post. Dan juga menyampaikan PPP Kubu Raya berharap melalui Musancab para kader PPP terus meningkatkan kapasitas diri dan fokus untuk merealisasikan semua komitmen dan program kerja partai.

Namun, strategi yang digunakan oleh DPC PPP di atas, strategi tersebut masih memberikan perolehan suara yang randah terhadap hasil pemilihan umum legislatif pada tahun 2014 yaitu sebanyak 4,2%, sebelumnya pada tahun 2019 sebanyak 3,8%. Tentunya dalam hal ini DPC Partai Persatuan Pembangunan belum menunjukkan peningkatan perolehan suara dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Kubu Raya apabila dilihat dari tingginya perolehan suara partai lainnya.

Tentunya ada masalah yang terjadi, dari tidak adanya loncatan peningkatan suara Partai Persatuan Pembangunan dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Kubu Raya. Padahal mestinya jumlah suara partai Islam tinggi dilihat dari mayoritas 84,37% masyarakat Kubu Raya adalah muslim. Berdasarkan latar belakang dengan ini peneliti tertarik mengangkat judul penelitian mengenai permasalahan berjudul "**Menurunnya Suara Pemilih Dalam Dinamika**

Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Tahun 2019-2024 Di Kabupaten Kubu Raya".

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan deskripsi yang dijelaskan pada latar belakang permasalahan diatas maka identifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Partai PPP Kubu Raya mengalami penurunan di Pemilu tahun 2019 dibandingkan dipemilu tahun 2014.
2. Dewan terpilih dari Partai PPP Kubu Raya mengalami penurunan pada Pemilu 2019.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini tidak meluas maka penulis membatasi fokus penelitian ini pada Menurunnya Suara Pemilih Dalam Dinamika Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Tahun 2019-2024 Di Kabupaten Kubu Raya".

1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan penjelasan dan penjabaran dari identifikasi dan pembatasan masalah. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu melebar, maka perlu adanya perumusan masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Faktor penyebab menurunnya suara pemilih pada (PPP) di pemilu Legislatif tahun 2019 di Kubu Raya?
2. Faktor apa penyebab menurunnya suara PPP di pemilu 2019 di Kubu Raya?

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian dan ada pun yang jadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Parpol Islam (PPP) pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kubu Raya
2. Untuk mengetahui menurunnya sikap PPP dipemilu 2019 di Kubu Raya

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, baik untuk penulis itu sendiri, orang lain dan terlebih lagi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah, serta melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai permasalah yang diteliti.
b. Secara teoritis, hasil penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat, sehingga dapat ditindak lanjuti dengan penelitian lebih luas dan mendalam tentang strategi partai politik Islam dan nasional.